

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan sebuah keharusan bagi bangsa Indonesia jika ingin tetap melanggengkan eksistensinya dalam era globalisasi. Dalam hal ini, dunia pendidikan memiliki vitalitas yang dominan demi menempa kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. Namun kenyataanya, dunia pendidikan dihadapkan pada permasalahan yang cukup pelik, sehingga diperlukan upaya untuk mengatasinya secara tepat. Jika hal tersebut tidak segera diproses, maka bukan merupakan sebuah hal yang mustahil apabila dunia pendidikan negeri ini akan tertindas oleh kemajuan zaman.<sup>1</sup> Oleh karena itu, kesadaran terhadap tampilnya dunia pendidikan dalam memecah dan merespon berbagai tantangan baru yang timbul pada setiap zaman merupakan suatu hal yang logis dan wajib untuk dikedepankan.

Hal tersebut seharusnya dapat dirasa mengingat pendidikan merupakan salah satu pranata yang terlibat langsung dalam mempersiapkan keberlangsungan masa depan suatu bangsa atau umat di masa mendatang. Kegagalan dunia pendidikan dalam menyiapkan masa depan manusia dapat dikategorikan dalam sebuah kegagalan bagi keberlangsungan hidup dalam suatu bangsa.

---

<sup>1</sup>Abudidin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatsi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Prenada Media, 2001), h.160.

Mengingat peran pendidikan yang belum maksimal, maka diperlukan sebuah upaya untuk mengimbangi perubahan yang terus berlangsung di masyarakat. Penyelenggara pendidikan perlu juga mengadakan perubahan-perubahan guna menerapkan metode yang lebih efektif dan efisien dalam penerapannya. Bersamaan hal tersebut, diharapkan mutu pendidikan dapat lebih meningkat sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pembangunan nasional.

Keberadaan sistem pendidikan Barat terbukti memberikan dampak terhadap sistem pendidikan Islam. Hal itu berpengaruh kepada berbeloknya orientasi sistem pendidikan Islam dari tujuan yang dicita-citakan. Juga kecenderungan pendidikan Barat yang sekuler telah merambat pada sistem pendidikan Islam di Indonesia.<sup>2</sup>

Menanggapi pengglobalan perkembangan pendidikan Barat dan segala kemajuan yang berasal dari Barat, diperlukan sebuah tameng yang kuat dan kokoh dalam rangka menjaga khazanah kebudayaan dan tata kehidupan masyarakat Indonesia yang notabene merupakan gaya hidup ke-Timuran. Dalam hal ini tameng yang dibutuhkan adalah sebuah pendidikan agama yang harus ditanamkan sehingga mengakar pada pikiran dan kebiasaan hidup generasi muda. Tanpa pendidikan agama, sudah pasti kemajuan sumber daya manusia akan mengalami kegersangan, sehingga berakibat pada tidak terwujudnya tujuan yang divisikan.

---

<sup>2</sup>Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 115.

Pendidikan agama tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan tentang agama, namun yang lebih penting adalah memberikan *passion* atau rasa cinta terhadap agama, agar peserta didik mempunyai pola pikir yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama. Sehingga, mereka mendapatkan keyakinan yang hakiki dalam beragama serta mampu mengubah nilai dan sikap yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Indonesia telah memasukkan pendidikan agama dalam kurikulum pendidikan. Sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia; sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>3</sup>

Salah satu pendidikan agama yang tercakup dalam tatanan kurikulum pemerintah ini adalah Pendidikan Agama Islam. Bidang ini tentu mengarah kepada peserta didik yang tergolong dalam kategori umat Muslim di Indonesia. Penanaman karakter yang terbingkai dalam pendidikan agama Islam perlu diajarkan kepada setiap anak sejak dini. Pendidikan agama inilah yang menjadi kunci keberhasilan sebuah penanaman konsep pendidikan yang betul-betul mengarah kepada proses ‘mendidik’ dan ‘terdidik’. Bukan hanya sebuah

---

<sup>3</sup>Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Diakses dari <https://www.google.co.id/url?url=http://repository.unand.ac.id/20788/1/> pada hari Senin, 23 April 2018 pukul 23.35 WIB.

aktivitas yang berisi siswa hadir, absen, duduk di bangku mendengarkan guru ketika menjelaskan materi, kemudian mampu mengerjakan ulangan namun memiliki nilai nol dalam praktik.

Pendidikan Islam merupakan sebuah subsistem pendidikan nasional. Sebagai subsistem, pendidikan Islam tentu mempunyai tujuan khusus yang harus dicapai. Ketercapaian tujuan tersebut akan menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan yang menjadi suprasistennya.<sup>4</sup>

Visi pendidikan Islam sejalan dengan visi pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah mewujudkan manusia Indonesia yang takwa dan produktif sebagai anggota masyarakat Indonesia yang bhinneka. Sedangkan visi pendidikan Islam sebagai perwujudan visi tersebut adalah mewujudkan nilai-nilai keislaman di dalam pembentukan manusia Indonesia. Manusia Indonesia yang dicita-citakan adalah manusia yang saleh dan produktif. Hal ini sejalan dengan tren kehidupan abad ke-21, di mana agama dan intelektualitas akan saling bertemu.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah mata pelajaran yang diperkenalkan kepada peserta didik sejak mereka mengenyam bangku Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Namun demikian, dalam pelaksanaannya juga mengalami berbagai macam kendala sehingga mempengaruhi pencapaian visi yang diharapkan. Hal ini tidak terlepas dari pesatnya perkembangan ilmu

---

<sup>4</sup>Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Gema Media, 2004), h.14

<sup>5</sup>H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 150

pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat yang menjadi salah satu penyebabnya.

Ajaran Islam sebagaimana dijumpai dalam Alquran dan penjabarannya dalam hadis telah meletakkan dasar-dasar yang khas atas kesetaraan berbagai aspek nilai dalam kehidupan. Berkenaan dengan hal tersebut, maka para penyelenggara pendidikan, yaitu sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan komponen yang berkompeten dengan Pendidikan Agama Islam di sekolah pada umumnya haruslah selalu meng-*upgrade* alternatif guna meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam yang menjadi tanggungjawabnya.

Sementara itu, dalam pelaksanaan pengajaran PAI sendiri dalam praktiknya dianggap belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan masih maraknya kasus kenakalan remaja dan kriminalitas yang pelaku utamanya adalah peserta didik di lingkungan non-agamis, yang mana mereka tetap memiliki pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum sekolahnya. Namun pada sisi yang lain, ketika peserta didik pandai dan berbakat, mereka menghabiskan waktu luangnya dengan berkecimpung dalam dunia ilmu pengetahuan, melatih kecakapan dan keterampilan diberbagai bidang. Akan tetapi kebutuhan ruhaniahnya tidak dipenuhi, jiwanya menjadi kosong dari kepercayaan kepada Allah, serta moral dan budinya secara dominan dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 37.

Keadaan krisis sumber daya manusia yang berkaitan dengan rendahnya mutu Pendidikan Agama Islam itu juga tampak di SDN Tapan IV Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Konteks permasalahan yang dihadapi di sekolah ini adalah kurangnya kecintaan siswa dan pemahaman siswa tentang agama Islam, agama yang mereka anut. Bentuk ketidak cintaan tersebut adalah banyak siswa yang tidak melakukan sholat lima waktu, mengaji, prestasi belajar PAI kurang baik, interaksi siswa dengan guru kurang baik/kurang sopan.<sup>7</sup>

Berbagai polemik yang timbul di SDN Tapan IV tersebut dilatar belakangi oleh kurangnya perhatian orang tua dan juga tingkat ekonomi yang cenderung menengah ke-bawah. Orang tua lebih senang anaknya bisa membantu mereka bekerja atau orang tua bekerja untuk mendapatkan uang daripada berusaha untuk membantu anaknya dalam mengaji atau mengingatkan anaknya untuk sholat. Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi instansi belajar tersebut memiliki peran yang signifikan untuk turut serta berperan dalam meningkatkan pengembangan anak melalui pendidikan di sekolah.

Adanya lembaga sekolah dasar di mana di dalam kurikulumnya tercantum Pendidikan Agama Islam adalah sebuah tindakan konkret yang salah satu tujuannya adalah berupaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Karena seperti yang diungkapkan dalam ulasan di atas, bahwasannya Pendidikan

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Bapak Mustofa, S.Ag selaku guru PAI pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 09:00 WIB.

Agama Islam adalah akar dari segala bentuk moral, akhlak, yang dipicu oleh pemikiran dan paradigma manusia yang berazaskan agama.

Bertolak dari latar belakang diatas, maka peneliti menyelenggarakan penelitian dengan topik *“Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Tapan IV Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka fokus penelitian yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Tapan IV Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu supervisi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Tapan IV Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Tapan IV Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Tapan IV Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu supervisi pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Negeri Tapan IV Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Tapan IV Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan. Diantaranya adalah kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis. Untuk penjabaran lebih lengkap, maka dipaparkan di bawah ini:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan metodologi pelaksanaan serta menambah khazanah keilmuan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan temuan, rujukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah. Selain hal tersebut, hal ini juga bisa dijadikan sebagai sebuah stimulus untuk mengundang pemikiran baru bagi para peneliti yang akan datang.

b. Bagi Lembaga IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan bekal pengetahuan kepada para mahasiswa dalam menghadapi profesinya. Selain hal tersebut, juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk memperkaya koleksi pustaka di perpustakaan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau input ketika membina profesi guru Pendidikan Agama Islam. Dan sebagai masukan guna menentukan kebijaksanaan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya dalam rangka menciptakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolahnya.

d. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Kontribusi penelitian ini bagi guru bidang Pendidikan Agama Islam dapat menjadi bahan masukan yang berharga guna memilih langkah-langkah yang tepat dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam yang menjadi tugasnya dan sebagai bahan referensi untuk memperkaya pengetahuannya dalam melaksanakan profesinya.

#### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah merupakan penjelasan terhadap istilah-istilah pokok (*key term*) yang mencerminkan abstraksi masalah penelitian yang perlu dijelaskan atau ditegaskan.<sup>8</sup> Supaya dapat dipahami judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan kata-kata dengan memberikan pengertian-pengertian dan batasan-batasan yang ada kaitannya dengan judul ini diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1. Penegasan Konseptual

###### a. Upaya

Adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.<sup>9</sup>

###### b. Kepala sekolah

---

<sup>8</sup>Tatang Amirin, *Menyusun Rencana penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2000), h.45.

<sup>9</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h. 995.

Merupakan orang (guru) yang memimpin suatu sekolah sebagai lembaga pendidikan; guru kepala.<sup>10</sup>

c. Mutu

Adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); kualitas.<sup>11</sup> Maka mutu PAI merupakan kadar, kualitas dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Apakah kualitas itu bisa digolongkan dalam kategori baik ataupun kurang baik dari segi kualitas kependidikan.

d. Pendidikan Agama Islam

Adalah pendidikan dengan melalui ajaran- ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadi ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>12</sup>

2. Penegasan Operasional

Skripsi dengan judul “Upaya Kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Tapan IV

---

<sup>10</sup> *Ibid....*, h. 288

<sup>11</sup> *Ibid....*, h. 604

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 82

Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah sebuah representasi usaha kepala sekolah sebagai pemimpin untuk merubah atau meningkatkan kualitas pendidikan dan ketrampilan para siswanya dengan berbagai macam strategi pelaksanaan dan pengendalian pendidikan di sekolah sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang Islami melalui transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang Islami pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah memahami isi skripsi ini lebih dahulu penulis sajikan sistematika penulisan dengan uraian sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

BAB I Pendahuluan, berisi tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, di dalamnya diuraikan tentang: Kajian Kepala Sekolah, Kajian Mutu PAI, Kajian Sarana dan Prasarana, Konsep Pendidikan Agama Islam, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik

Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini di uraikan tentang: Paparan Data, Temuan Penelitian, dan Analisis Data.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

BAB VI Penutup, pada bab ini di uraikan tentang : Kesimpulan dan Saran. Bagian akhir meliputi: Daftar Rujukan, Lampiran-Lampiran, Surat Pernyataan Keaslian dan Daftar Riwayat Hidup.